

**THE EFFECT OF APPLICATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING  
ON WASTE TREATMENT OPERATIONAL COSTS (STUDY AT  
PT. BAHARI GEMBIRA RIA SUNGAI GELAM PKS LADANG  
LENGANG MUARO JAMBI)**

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP  
BIAYA OPERASIONAL PENGOLAHAN LIMBAH (STUDI PADA  
PT. BAHARI GEMBIRA RIA SUNGAI GELAM PKS LADANG  
PANJANG MUARO JAMBI)**

Aprindah Jenny<sup>1)</sup>

Ilham Wahyudi<sup>2)</sup>

Rita Friyani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email : [jennyaprindah16@gmail.com](mailto:jennyaprindah16@gmail.com)<sup>1)</sup> [ilham\\_wahyudi@unja.ac.id](mailto:ilham_wahyudi@unja.ac.id)<sup>2)</sup> [rita\\_friyani@unja.ac.id](mailto:rita_friyani@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of applying environmental accounting on the operational costs of waste treatment at companies. The research object is PT. Bahari Gembira Ria which is located on the Gelam River PKS Ladang Panjang Muaro Jambi. This research is a quantitative research in the form of data from a questionnaire filled out by 30 employees of PT. Happy Sea Ria. Data analysis was carried out using the Simple Linear Regression method with the help of the SPSS Version 22 application. The results showed that there was a significant relationship between the application of environmental accounting and the operational costs of waste treatment. Company PT. Bahari Gembira Ria has disclosed accounting policies related to waste treatment costs in the company's statement of financial position.*

*Keywords: Environmental accounting, waste costs, waste treatment.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap biaya operasional pengolahan limbah pada perusahaan. Objek penelitian berupa PT. Bahari Gembira Ria yang terletak di Sungai Gelam PKS Ladang Panjang Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa data hasil kuesioner yang diisi oleh 30 orang karyawan PT. Bahari Gembira Ria. Analisa data dilakukan menggunakan metode Regresi Linier Sederhana dengan dibantu aplikasi SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan akuntansi lingkungan dengan biaya operasional pengolahan

limbah. Perusahaan PT. Bahari Gembira Ria sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

Kata kunci: Akuntansi lingkungan, Biaya limbah, Pengolahan limbah.

## 1. PENDAHULUAN

Operasi yang dilakukan perusahaan akan memiliki berbagai dampak terhadap lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan dalam polusi udara, limbah produksi, kesenjangan dan lain sebagainya (Sulistiani, 2006). Perusahaan dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan diwajibkan untuk menyajikan serta melaporkan semua kegiatan akuntansinya tak terkecuali untuk masalah lingkungannya, agar dapat memenuhi kebutuhan para pemakainya (Dwifebriisa, 2014).

Namun seiring perkembangan zaman, akuntansi tidak hanya pemrosesan data saja, akan tetapi juga sebagai penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang bersangkutan. Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli permasalahan lingkungan antara lain banyaknya para *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingan terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009).

Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan, 2009).

Dalam akuntansi lingkungan ini, lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut (Dwifebriisa, 2014).

Meskipun demikian, praktik akuntansi lingkungan di Indonesia sampai saat ini belum efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang didasari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terhadap kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Sebagai sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dengan cara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya (Susilo, 2008).

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagaimana manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional biaya ini dialokasikan pada biaya *overhead* dan pada akuntansi

tradisional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan ke produk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik (Mulyani, 2013).

Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya, menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terhadap kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam sertasumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan jugamempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya.”Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosialterhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan *Green Accounting*.

Perusahaan seringkali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya, mislanya saja pengelolaan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang dari pada hanya membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya (Estianto, 2013).

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan (Juartha, 2009).Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak (Septian, 2013). Biaya ini harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Standar yang mengatur tentang biaya pengolahan dan pemeliharaan lingkungan sebenarnya pernah diberlakukan di Indonesia. Hingga tahun 2013, IAI mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum yang didalamnya juga mengatur tentang biaya pengelolaan lingkungan hidup. PSAK No.33 paragraf 61 menyatakan bahwa: “Taksiran biaya untuk PLH (Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang dibebankan sebagai biaya produksi dengan mengkredit Kewajiban (Provision) PLH”.

Namun sayangnya, standar ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2011, Standar Akuntansi Indonesia mengadopsi IFRS 6 dalam PSAK No.64 tentang Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral yang didalamnya tidak memuat perihal biaya pengelolaan lingkungan hidup. Meskipun telah dicabut, tidak sedikit perusahaan yang masih memberlakukan PSAK No.33 atas biaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini dikarenakan pernyataan yang dikemukakan dalam PSAK No.33 perihal biaya 6 lingkungan dipandang cukup adil bagi perusahaan, dimana perusahaan akan memperoleh pengembalian atas biaya yang telah mereka keluarkan demi keseimbangan lingkungan

Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian, sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DHLHD) Muaro Jambi mengaku serius dalam limbah produk perusahaan. Ini karena permasalahannya limbah sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Salah satunya adalah limbah perusahaan kelapa sawit. Dalam mengklaim pengelolaan limbah cair milik perusahaan perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi semakin membaik. Hal ini berbeda jauh dengan kondisi dua tahun sebelumnya dimana limbah cair yang dihasilkan PKS rata-rata bermasalah atau melebihi standar baku mutu. Keseriusan DHL telah dirasakan PT. BAM yang beroperasi di Kecamatan Sungai Gelam DLHD menghentikan aktivitas perusahaan berkebun sawit tersebut secara paksa pada tahun 2017 silam (JambiIndependent, 2017).

Berdasarkan data perusahaan dalam penyajian akuntansi lingkungan masih tergabung belum tersendiri dalam laporan laba rugi dimana hal ini akan berdampak bagi perusahaan dalam menentukan berapa biaya pengelolaan limbah yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Dampak yang diakibatkan karena belum adanya penyajian dan pengungkapan terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah tersebut bagi pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yaitu PT. Bahari Gembira Ria Sungai Gelam PKS Ladang Panjang Muaro Jambi. sendiri akan sulit mengetahui berapa besaran kebutuhan atas biaya pengelolaan limbah riil setiap tahunnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Henny (2018) dan Yuliantini (2017). Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu responden penelitian, dimana penelitian sebelumnya di PTVN IV Kebun Dohok Ilirdan Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajunesedangkan responden penelitian ini adalah PT. Brahma Sawit Sungai Gelam.”

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Konsep Dasar Akuntansi Lingkungan**

Lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah : “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam serta sumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya.”Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan GreenAccounting.

Akuntansi lingkungan atau Environmental Accounting (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan menurut Ikhsan (2008).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) akuntansi lingkungan adalah: “Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan, yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, sedang memperbaiki kualitas lingkungan”(Ikhsan, 2008).

US EPA menambahkan bahwa istilah akuntansi lingkungan di bagi menjadi dua. Pertama, akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh (disebut dengan istilah “biaya pribadi”). Kedua, akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi lingkungan juga didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak

terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadiankejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008).

Bidang akuntansi lingkungan terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengomunikasikan biaya-biaya aktual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan. Biaya lingkungan dapat merupakan presentase yang signifikan dari biaya operasional total. Melalui manajemen yang efektif, banyak dari biaya-biaya ini 13 yang dapat dikurangi atau dihapuskan. Untuk melakukannya, diperlukan informasi biaya lingkungan yang menuntut manajemen untuk mendefinisikan, mengukur, mengklasifikasikan, dan membebaskan biaya lingkungan kepada proses, produk, dan objek biaya lainnya. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa menurut Trisnawati (2014). Biaya lingkungan dilaporkan sebagai sebuah kelompok terpisah agar manajer dapat melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2.2. Perlakuan Akuntansi atas Biaya Akuntansi Lingkungan

- a. Biaya Lingkungan dan Belanja  
PSAK No. 33 edisi revisi 2012 tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban. PSAP No.2 tentang Laporan Realisasi Anggaran bahwa biaya pengelolaan limbah termasuk dalam elemen belanja (Trisnawati, 2014). Kriteria menurut PSAP No. 02 bahwa belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum Negara atau Daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- b. Pengukuran biaya akuntansi lingkungan  
Dalam SAP Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan paragraf 98, pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi menurut Suwarjono, 2010 dalam Trisnawati, 2014.
- c. Pengakuan biaya akuntansi lingkungan  
Pengakuan ialah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan (Suwarjono, 2010) dalam dalam Trisnawati, 2014. Kriteria pengakuan menurut FASB meliputi empat aspek, yaitu definition, measurability, relevance dan reliability. Berdasarkan kriteria tersebut, maka biaya pengolahan limbah dapat diakui dan dicatat ke dalam sistem pencatatan yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Hal ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :
  - 1) *Definition* (definisi), bahwa pengolahan limbah diakui sebagai belanja karena mengurangi ekuitas atau kekayaan daerah.
  - 2) *Measurability* (keterukuran), bahwa biaya-biaya yang timbul dapat diukur dengan satuan uang yang berdasarkan jumlah yang dikeluarkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai penyelenggara pengolahan limbah.
  - 3) *Relevance* (keberpautan), bahwa biaya-biaya tersebut timbul sebagai akibat dari usaha pengolahan limbah yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
  - 4) *Reliability* (keterandalan), bahwa biaya tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan oleh Instalasi Sanitasi sebagai salah satu cost center (pusat biaya).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pihak perusahaan bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan PT. Bahari Gembira Ria Sungai Gelam PKS Ladang Panjang Muaro Jambi. Jumlah karyawan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.Sampel Penelitian**

No	Posisi	Jumlah
1	Manajer perusahaan	2
2	Sanitasi Lingkungan	18
3	Keuangan	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan delapan variabel bebas (*independen*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya operasional pengelolaan limbah. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Akuntansi lingkungan	Akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini akan diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya akan dikomunikasikan kepada para <i>stakeholders</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi</li> <li>• Pengakuan Pengukuran</li> <li>• Penyajian</li> <li>• Pengungkapan</li> </ul>	Rasio
Biaya Lingkungan	Biaya – biaya yang timbul yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pencegahan</li> <li>• Biaya deteksi</li> <li>• Biaya kegagalan internal</li> <li>• Biaya kegagalan eksternal</li> </ul>	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti

Analisis data menggunakan analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

### 4. HASIL

#### 4.1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi linier sederhana variabel penelitian.

**Tabel 3. Uji regersi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.528	1.131		.467	.002
	Akuntansi Lingkungan	.207	.338	.182	.611	.003

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y_1 = 0.528 + 0.207 \text{ Akuntansi Lingkungan}$$

Nilai kontanta yang didapatkan adalah 0.528, hal ini menunjukkan bila variable akuntansi lingkungan bernilai nol. Maka biaya operasional pengolahan limbah (biaya lingkungan )akan mengalami kenaikan sebesar 0.528. Sedangkan pada variable akuntansi lingkungan bernilai 0.207, artinya nilai akuntansi lingkungan menambah 0.207 untuk melakukan penambahan biaya lingkungan.

#### 4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.758	1.527	

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.768 atau 76.8%. Angka ini menunjukkan variabel independen yakni akuntansi lingkungan memberikan pengaruh sebesar 76,8% terhadap variabel dependen (biaya lingkungan). Sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Dimana penarikan keputusan dilihat jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.Uji Serentak (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733.444	4	183.361	78.626	.000 <sup>a</sup>
	Residual	221.546	95	2.332		
	Total	954.990	99			

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai probabilitas F statistik memiliki nilai yang lebih kecil

dari 5%, yaitu sebesar 0.000. Hal ini membuktikan bahwa variable akuntansi lingkungan mempengaruhi variable dependen (biaya lingkungan).

## 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel penerapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap biaya operasional pengolahan limbah atau biaya lingkungan. Penelitian Ratulangi, dkk (2018) menyatakan akuntansi lingkungan (*environmental accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Dengan kata lain, penerapan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan untuk mempersiapkan biaya operasional dalam mengolah limbah (Ratulangi dkk., 2018).

Akuntansi lingkungan dan sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran tentang keprihatinan publik. Hal ini dapat membantu kita secara substansial mengurangi polusi, melindungi habitat satwa liar dan menyelamatkan lahan pertanian dari pembangunan (Nilasari, 2014). Biaya lingkungan dan sosial juga dapat membantu perusahaan untuk menetapkan harga produk dan jasa pada tingkat yang memperhitungkan biaya yang sebenarnya. Ini berarti bahwa konsumen harus membayar lebih untuk produk yang produksinya menghasilkan banyak polusi udara atau yang memproduksi diperlukan pembangunan fasilitas pabrik pada lahan pertanian. Jika harga ditetapkan dengan cara ini, akuntansi lingkungan mungkin bisa membantu membuat produk ramah lingkungan mahal lebih mahal untuk membeli dan produk hijau kurang begitu. Tujuannya adalah untuk membuat merusak lingkungan lebih mahal dan dengan demikian kurang menguntungkan sambil meningkatkan kesadaran tentang dampak lingkungan dan sosial dari produk yang kami produksi dan konsumsi (Sukirman & Suciati, 2019).

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PT. Bahari Gembira Ria sudah sesuai dengan PSAK paragraf 82 dan 94 , mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK Tahun 2013 paragraf 99 dan 101.
- b. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT. Bahari Gembira Ria sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. PT. Bahari Gembira Ria menyajikan biaya pengolahan limbah yang tersaji dalam pengolahan dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Harga Pokok Penjualan.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan akuntansi lingkungan dengan biaya operasional pengolahan limbah. Data penelitian menunjukkan, PT. Bahari Gembira Ria sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Akan tetapi PT. Bahari Gembira Ria dalam biaya pengolahan limbah tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, 2017. Menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah Pabrik Ikan PT Indocitra Jaya Samudra Jembrana
- Aniela, 2012. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan”. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1 No. 1, Januari 2012
- Astarini, 2018. Menjadikan Indonesia Negara Industri. Terdapat dalam <https://www.kompasiana.com>
- Astuti, 2012. Mengenal Green Accounting. Jurnal Permana – Vol . IV No.1, Agustus 2012



- Dwifebrisa, 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada (Studi Industri Tahu H. Makhrus)
- Estianto, 2013. Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Rr. Moewardi Surakarta.
- Henny, 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Perusahaan
- Ikhsan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan,. 2008. Akuntansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan,. 2009. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jambi Independent, 2017. Serius Tangani Limbah Perusahaan. Terdapat dalam <https://jambi-independent.co.id/>
- Juartha, 2009. Rajendra. Analisis Biaya lingkungan. Terdapat dalam .<http://kampusdunia.blogspot.com>
- Muchammad, 2016. Akuntansi Lingkungan Mampu Tingkatkan Laba Perusahaan.
- PSAP No.2 . Laporan Realisasi Anggaran bahwa biaya pengelolaan limbah
- PSAP No. 4. Catatan atas Laporan Keuangan, dalam rangka pengungkapan yang memadai, Catatan atas Laporan Keuangan
- PSAK No. 33 edisi revisi 2012. Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan
- Septian, 2013. Management Biaya Lingkungan. Terdapat dalam. <http://kambingterbang26.blogspot.com>
- Standar Akuntansi Indonesia mengadopsi IFRS 6 dalam PSAK No.64. Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sulistiani, 2006. Analisis SWOT sebagai Strategi Perusahaan dalam Memenangkan Persaingan Bisnis.
- Susilo, Andi, 2008 Buku Pintar Ekspor-Impor. Yogyakarta: Trans Media Pustaka
- Trisnawati, 2014. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya.
- UU No. 32 tahun 2009. Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Perseroan Terbatas
- Yuliantini, 2017. Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mandala Giri AmerthaDesa Tajun